

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang wajib dalam kehidupan, dan sasaran pendidikan adalah manusia. Hal ini memberi isyarat bahwa manusia adalah makhluk berpotensi untuk di didik. Menurut Eko Supriyanto (2004 : 5) menyatakan bahwa “manusia merupakan makhluk yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan potensi yang dimilikinya”. Menurut Rubino Rubiyanto (2004 : 1) menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan menumbuhkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan bermoral”. Potensi – potensi tersebut pasti ada ketika manusia sejak lahir dan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Pada era globalisasi dan modern saat ini pendidikan sangat penting dan dibutuhkan semua manusia. Di negara Indonesia saat ini bawasannya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi beberapa syarat dan kriteria untuk memajukan negara Indonesia serta bisa membawa nama baik Indonesia di kancah internasional. Dengan upaya peningkatan SDM tidak hanya dilihat dari segi formal pendidikan namun juga harus diimbangi dengan nilai agama serta kebudayaan ketimur – timuran yang memang menggambarkan rakyat Indonesia. Pendidikan yang baik dan yang akan diterapkan di negara Indonesia kita ini bukan berarti harus membatasi karena

dari segi kebudayaan yang mungkin cenderung kuno di beberapa daerah Indonesia, namun pendidikan yang diinginkan adalah pendidikan yang modern yang sesuai dengan perubahan zaman sehingga setiap individu mempunyai cara pandang dan pengetahuan yang luas. Seperti dijelaskan pada Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional BAB I pasal 1 yaitu :

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tahapan terhadap perubahan zaman”.

Dalam pendidikan bukan hanya peserta didik atau siswa yang penting adanya namun pendidik atau guru juga penting pada proses pembelajaran karena jika tidak ada peran dari pendidik pasti tidak akan berjalan dengan lancar suatu program pendidikan. Pendidik atau guru merupakan salah satu motivator untuk peserta didik agar lebih maju dan berkembang baik selain motivasi dari orang tua, keluarga dan teman sekitar.

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia. Usaha mencapai mutu pendidikan diperlukan suatu semangat belajar siswa dan metode pembelajaran sekaligus strategi pembelajaran secara optimal.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan belajar di sekolah dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan prestasi siswa di sekolah. Selain itu keberhasilan belajar siswa dapat dicapai karena beberapa faktor antara lain keaktifan siswa terhadap mata pelajaran, motivasi belajar, semangat belajar siswa, kemampuan siswa dalam menangkap mata pelajaran, keterampilan siswa, lingkungan sekolah, guru, strategi belajar, fasilitas belajar di sekolah, dan banyak lagi yang lainnya.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses *edukasi*, sosialisasi dan *transformasi*. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses *edukasi* (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses *transformasi* (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik / lebih maju).

Para pendidik atau guru tidak akan bisa menyalurkan ilmu kepada peserta didik atau murid ketika mereka tidak benar – benar matang atau memahami materi yang diajarkan. Bukan hanya penguasaan materi yang harus dimiliki para pendidik atau guru namun kemampuan atau *skill* lain juga wajib dimiliki serta dikuasai seperti cara penyampaian dalam berkomunikasi dengan peserta didik di waktu berjalannya proses belajar mengajar agar memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari. Bahwasannya peserta didik itu membutuhkan inovasi –

inovasi baru untuk memancing daya ingat, kreatifitas dan memberikan motivasi untuk maju dan berkembang sebagai pengetahuan peserta didik sehingga menumbuhkan keaktifan belajar yang berujung pada nilai mereka yang disebut prestasi belajar. Bisa dikatakan keaktifan belajar jika dapat diukur dari beberapa aspek, cara lain untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa juga dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu merupakan sekolah menengah kejuruan yang menerapkan kurikulum dengan standar pemerintah. Dari pengamatan yang diamati penulis, siswa siswi SMK Muhammadiyah Delanggu ini mayoritas dari pedesaan. Peneliti bisa menilai seperti itu karena melihat dari letak sekolah yang berada di tengah sawah serta tidak dalam kota, peneliti juga melihat dari penampilan, dan gaya bahasa mereka yang cukup sederhana. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik atau guru dapat menilai dan mengetahui siswa siswi SMK Muhammadiyah Delanggu bahwa mereka memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda – beda. Para peserta didik juga memiliki cara penilaian dan daya tangkap pembelajaran yang berbeda – beda pula sehingga mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas kurang menarik minat belajar mereka sehingga berdampak pada penurunan keaktifan belajar para peserta didik. Namun walaupun mereka berpendapat seperti itu mereka tetap saja dalam pembelajaran PAI dengan materi dakwah Rasul periode Makah ada yang mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, pembelajaran yang ada di kelas yaitu antara guru dan siswa di kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah

Delanggu cenderung kurang menarik perhatian siswa. Salah satu contohnya yaitu ketika pembelajaran PAI dengan materi dakwah Rasul periode Makah dilakukan guru menggunakan metode klasikal. Pembelajaran klasikal tersebut berupa kegiatan guru yang menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah dan siswa hanya berperan menjadi pendengar, sehingga yang lebih aktif guru daripada siswa.

Selain itu proses pembelajaran di kelas ada banyak masalah yang dihadapi guru dan siswa. Siswa merasa malas mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI dikarenakan siswa merasa bosan dengan pelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru SMK kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu memiliki beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) siswa kurang faham dalam menerima materi, 2) siswa pasif dalam proses pembelajaran, 3) siswa sering membuat kegaduhan didalam kelas, 4) siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, 5) siswa tidak memiliki kemauan dalam mengerjakan soal.

Dampak yang terjadi dari proses pembelajaran tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, para siswa cenderung hanya diam dan mendengarkan guru mengajar sehingga para siswa tidak memiliki ketertarikan untuk mengerjakan soal – soal latihan yang telah diberikan guru. Padahal dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan perhatian, pemahaman, serta latihan mengerjakan soal – soal dari materi yang diajarkan, apabila dalam pembelajaran PAI siswa tidak memiliki keaktifan

dalam proses pembelajaran pasti mereka tidak akan paham dengan materi yang diajarkan. Setelah melakukan wawancara pada guru PAI SMK Muhammadiyah Delanggu untuk nilai kelas X TKR 3 rata-ratanya adalah 68% yang nilainya diatas KKM 70.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Beberapa permasalahan yang ada tersebut merupakan salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran pada pelajaran PAI.

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa, pada pelajaran PAI akan diterapkan strategi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* dan *Team Quiz*. Menurut Agus Adi (2009: 1) metode atau model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebuah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode *Team Quiz* adalah teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok” (Sugiyanto, 2009: 58).

Penulis memilih strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Team Quiz* karena strategi tersebut menawarkan hal berbeda, dalam penggunaan metode tersebut siswa dibagi dalam beberapa kelompok sehingga siswa harus berinteraksi dengan baik dengan anggota kelompok yang lain untuk bisa

bersosialisasi mengungkapkan pendapatnya melalui kelompok kecil yang dibentuk di dalam kelas, Sedangkan alasan penulis melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Delanggu karena setelah melakukan observasi, KBM di SMK Muhammadiyah Delanggu cenderung menggunakan metode klasik/ceramah, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di ungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW DAN TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI.*

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Strategi

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007: 3).

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (Dalam Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2008: 3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

2. Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Agus Adi (2009:1) metode atau model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebuah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari model pembelajaran *Jigsaw* ini adalah untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

3. Pembelajaran *Team Quiz*.

Menurut Sugiyanto (2009:58) pembelajaran *Team Quiz* adalah “teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok”.

4. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2009:54), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan dalam domain psikomotorik terdiri dari level:

persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreatifitas.

5. SMK Muhammadiyah Delanggu

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah, adapun maksud dari keseluruhan judul penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Team Quiz* diatas adalah menjelaskan sesudah atau sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI siswa kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Jigsaw* dan *Team Quiz* untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dari identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran *Jigsaw* dan *Team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas X TKR SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun ajaran 2012/2013 ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Team Quiz* siswa kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Guru
 - a. Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang lebih tepat dan lebih sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas
 - b. Memberi bahan masukan kepada guru dalam memilih serta menggunakan strategi dalam pembelajaran PAI yang relevan
 - c. Memberi masukan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan terutama proses belajar mengajar PAI di sekolah
2. Untuk Siswa
 - a. Memberi suasana belajar yang menyenangkan
 - b. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar
 - c. Memberi latihan kepada siswa untuk dapat mengembangkan perilaku yang positif dalam hubungan sosial
 - d. Dapat meningkatkan prestasi belajar

3. Untuk instansi sekolah
 - a. Memberi sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAI agar ketrampilan sosial dan prestasi siswa meningkat.
 - b. Dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah pendidikan, khususnya di SMK sehingga dapat ikut serta membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Peneliti Saudara Asri Maryati (UMS, 2010) dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pkn Materi Konstitusi Yang Pernah Digunakan Di Indonesia Pada Siswa Kelas Viii A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada materi konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010 yaitu dari yang aktif menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat dan memberikan sanggahan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas adalah 3 (11,11%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Jigsaw*, siklus I meningkat menjadi 10 (37,30%), siklus II 15 (59,54%), siklus III 25 (92,60%). Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka

hipotesis tindakan yang menyatakan "Diduga dari Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Materi konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010" terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

2. Dalam penelitian Aniy Cholifah (UMS, 2011) "*Penerapan strategi pembelajaran team quiz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan system gerak pada tumbuhan siswa kelas VIII G SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2010/2011*" menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada pokok Sistem Gerak Pada Tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari 1) antusias siswa dalam mendengarkan presentasi siswa lain sebelum tindakan sebesar 60%, di akhir siklus mencapai 91,67 %, 2) bertanya pada guru atau siswa lain sebelum tindakan sebesar 44 % di akhir siklus mencapai 95,8%, serta menjawab pertanyaan dari siswa lain sebelum diadakan tindakan sebesar 52%, pada akhir siklus mencapai 91,67%. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, sebelum diberikan tindakan kelas hasil belajar siswa hanya mencapai daya serap 56 %, sedangkan di akhir tindakan hasil belajar siswa mencapai daya serap 95,8%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

3. Dalam penelitian Riris Satri Rosita (UMS, 2010) "*Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe team quiz untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Tepisari 01 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011*" menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari 1) antusias siswa dalam mendengarkan presentasi siswa lain sebelum tindakan sebesar 60%, di akhir siklus mencapai 91,67 %, 2) bertanya pada guru atau siswa lain sebelum tindakan sebesar 44 % di akhir siklus mencapai 95,8%, serta 3) menjawab pertanyaan dari siswa lain sebelum diadakan tindakan sebesar 52%, pada akhir siklus mencapai 91,67%. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, sebelum diberikan tindakan kelas hasil belajar siswa hanya mencapai daya serap 56 %, sedangkan di akhir tindakan hasil belajar siswa mencapai daya serap 95,8%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.
4. Menurut Kun Farida (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan strategi pembelajarn Jigsaw sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN kelas VII B SMP Negeri 1 simo tahun pelajaran 2010/2011*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada materi Pancasila

sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara di kelas VIII B SMP Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2010/2011 yaitu dari yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas adalah 7 siswa (20%). Setelah dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Jigsaw*, pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 15 siswa (42,85%), siklus II meningkat menjadi 22 siswa (62,85%) dan siklus III meningkat menjadi 27 siswa (77,14%). Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka hipotesis tindakan yang menyatakan “Diduga dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* mampu Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2010/2011” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Jigsaw* maupun dengan strategi *Team Quiz* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan aspek yang lulus dari dua metode yaitu dengan metode *Jigsaw* dan *Team Quiz* dalam sebuah judul: Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* dan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002: 33). Sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan terhadap obyek yang bersangkutan yaitu SMK Muhammadiyah Delanggu, namun jika dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian induktif, yaitu pembahasan masalah, kemudian fakta-fakta senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar.

2. Metode Penentuan Subyek

Populasi adalah subyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006 : 102). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2012-2013.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, (Sukmadinata, 2011: 220). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi adalah situasi sekolah dan pelaksanaan KBM di kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif (Sukmadinata, 2011:216). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *Jigsaw* dan *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 156). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis berhubungan dengan gambaran umum SMK Muhammadiyah Delanggu yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana gedung, guru karyawan, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran, foto dan kegiatan harian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu.

Analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan metode alur. Alur yang dilalui dalam analisis data kualitatif meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi

data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Penyajian data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang ditampilkan yaitu berupa bentuk paparan naratif yang di dapatkan dari hasil penelitian di kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu. Penyajian data ini dilakukan dalam pemahaman terhadap data yang diperoleh untuk memberikan kemungkinan adanya kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari atau pokok dari data yang telah disajikan dalam bentuk kalimat singkat, padat, dan bermakna. Penarikan kesimpulan dilakukan bertahap untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar kerja siswa

Lembar kerja ini berisi soal yang didiskusikan siswa agar dapat memberi pemahaman materi pada teman lain dalam satu kelompok.

2. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Jigsaw* dan *Team Quiz* pada materi

Dakwah Rasul periode Madinah. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah essay.

3. Guide observasi

Guide observasi ini disusun dalam dua jenis, yaitu guide observasi yang disusun untuk melihat kinerja guru dan guide observasi yang ditujukan untuk melihat aktivitas siswa selama melakukan proses belajar mengajar. Guide observasi digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tujuannya untuk melihat kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran serta untuk melihat kekurangan dan kelebihan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika sebuah skripsi ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar belakang masalah, Penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, Instrumen Penelitian dan Sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian metode *Jigsaw* dan *Team Quiz*, langkah atau prosedur pelaksanaannya serta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu pada bab ini juga akan menjelaskan

mengenai materi sebagai sub bidang studi yang meliputi pengertian, tujuan dan materi pembelajaran serta hasil belajar.

Bab III Deskripsi data penerapan strategi *Jigsaw* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran PAI, dan gambaran umum sekolah yang berisi: Letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi serta kegiatan-kegiatan di SMK Muhammadiyah Delanggu, menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab IV Analisis Data tentang pelaksanaan strategi *Jigsaw* dan *Team Quiz* pada hasil pembelajaran PAI di kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.